

Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur

Sukmawati, Lilis Mamuroh, Furkon Nurhakim
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Email: sukmaawati@unpad.ac.id

Abstrak

Kejadian kanker serviks pada wanita usia subur menduduki urutan kedua setelah kanker payudara di Indonesia. Banyak pasien dengan kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan setelah masuk stadium lanjut. Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan IVA Test, karena hasilnya cepat diketahui, akurat, sederhana, efektif dan mudah tersedia di tempat pelayanan dasar seperti Puskesmas. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang IVA Test dan melaksanakan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Metode pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan IVA Test. Peserta kegiatan pendidikan kesehatan wanita usia subur 55 orang dan yang melakukan IVA Test 30 orang. Uji analisis pendidikan kesehatan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan $p = 0,000$, $p < 0,05$, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sedangkan hasil IVA Test dari 30 orang yang diperiksa didapatkan 3 orang positif. Diharapkan tindak lanjut dari Puskesmas bekerjasama dengan kader kesehatan untuk memberikan motivasi pada wanita usia subur agar mau melakukan IVA Test dan bagi Wanita Usia subur dengan IVA Test positif segera dirujuk ke Rumah Sakit.

Kata kunci : IVA Test, kesehatan, upaya, wanita usia subur.

Abstract

The cervical cancer incidence in productive age women ranks second after breast cancer in Indonesia. Many cervical cancer patients come to health centers after in late stage. Therefore, there is a need for health education on IVA test and cancer early detection, one which is IVA test since the test result is quickly known, accurate, simple, effective, and readily available in all basic health center such as Community Health Centers. The aim of this community service is to carry out health education to increase knowledge on IVA Test and early detection of cervical cancer in productive age women. The methods in this activity were lectures, discussions, questions and answers and IVA Test. The participants were 55 productive age women and 30 women taking IVA tests. The data were analyzed by using Wilcoxon Test. The results obtained $p = 0,000$, $p < 0,05$, meaning that there are differences in the knowledge level before and after the health education. Moreover, based on the IVA Test, of 30 people examined, 3 people were found positive. It is expected that Puskesmas in collaboration with health cadres conducts follow-up program to motivate productive age women to take an IVA Test and those who were found positive to immediately be referred to the hospital.

Keywords: Effort, health, IVA test, productive age women.

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker mulut rahim yang disebabkan *Human Papilloma Virus (HPV)*. Pada tahun 2018 kanker serviks di dunia menduduki urutan ke empat setelah kanker payudara, kanker kolon dan hati dengan prevalensi 168.411 (51.4%) sedangkan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah kanker payudara dengan prevalensi 18.279 (10.12%) (WHO, 2018) dalam (Freddie Bray BSc, MSc et al., 2018). Permasalahan yang ditemukan pada pasien dengan kanker serviks diantaranya pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan setelah masuk pada stadium lanjut dan sudah mengalami metastase pada organ lain, hal ini disebabkan pada stadium awal belum menunjukkan gejala dan tanda yang spesifik sehingga pasien tidak menyadari bahwa dirinya sudah terkena kanker serviks.

Pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah stadium lanjut akan sulit diobati dan butuh biaya banyak untuk perawatan dan pengobatan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengetahui atau mendeteksi kanker servik sedini mungkin salah satunya dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test)* (Siwi & Trisnawati, 2017).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) untuk deteksi dini kanker serviks hanya menggunakan peralatan sederhana, larutan asam cuka (asam asetat 3-5%), hasilnya cepat diketahui, akurat, sederhana, efektif dan mudah tersedia di tempat pelayanan dasar seperti Puskesmas. IVA Test yang dilakukan pada kondisi pasien stadium pra kanker sudah dapat ditemukan sehingga pasien dapat segera diobati sehingga tidak jatuh pada stadium lanjut (Cholifah, Rusnoto, & Hidayah, 2017). Sasaran *IVA Test* adalah wanita usia 30-50 tahun walaupun wanita yang rentan terjadinya pra kanker adalah usia 20-30 tahun akan tetapi seiring bertambahnya usia kejadian luka pra kanker semakin meningkat karena resiko infeksi yang menetap dan persisten. Pada tahun 2018 di Jawa Barat sasaran usia subur (30-50 tahun) dari 27 Kota berjumlah 7.206.164 orang akan tetapi angka partisipasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah yaitu 64.220 orang (0.89%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2017 di Kabupaten Garut telah dilaksanakan IVA Test tapi baru di 16 Puskesmas yang ada di Kota dan sekitarnya dari 3.914 wanita usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan terdapat 2 orang (0.05%) dinyatakan *IVA Test* positif (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2018).

Rendahnya partisipasi dari wanita usia subur untuk melakukan IVA test dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori Lawrence Green (1980) dalam (Nursalam, 2016) faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan,

keyakinan dan lain-lain. Berdasarkan penelitian Dewi, Made, Suryani, & Murdani (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng menunjukkan semakin tinggi pengetahuan responden semakin besar partisipasi responden untuk melakukan *IVA Test*. Penelitian Cholifah et al., (2017) tentang faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks diantaranya adalah pengetahuan, dimana responden yang memiliki pengetahuan kurang (63.8%) tidak melakukan pemeriksaan *IVA Test*. Terdeteksinya kanker serviks sedini mungkin dan diketahuinya faktor resiko maka kanker serviks dapat dicegah dan jika sudah terjadi kanker serviks dapat segera diatasi sehingga tidak jatuh pada stadium lebih lanjut, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kesehatan dari wanita usia subur itu sendiri.

Di Kabupaten Garut Pada tahun 2017 wanita usia subur yang melakukan IVA Test masih rendah (0,74%) sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan IVA test salah satunya dengan pendidikan kesehatan dan kemudahan akses untuk dilakukannya IVA Test. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi Wanita Usia Subur dalam melaksanakan IVA Test Universitas Padjadjaran telah bekerjasama dengan Rotari Club Bandung, Bupati Garut dan Dinas kesehatan untuk melaksanakan pendidikan kesehatan tentang IVA Test dilanjutkan dengan pelaksanaan IVA Test. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah mengimplementasikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya IVA Test dan melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test pada wanita usia subur

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test yang dilakukan di Klinik Medina Wanaraja Garut pada tanggal 3 Maret 2019. Peserta terdiri dari wanita usia subur yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Pasundan, Puskesmas Wanaraja, Puskesmas Garawangsa, Puskesmas Karang Mulya, Puskesmas Siliwangi, Puskesmas Cimaragas dan Puskesmas Limbangan. Adapun wanita usia subur yang jadi peserta dipilih oleh bidan penanggung jawab dari Puskesmas masing-masing secara random diwakili oleh 5-6 wanita usia subur dengan kriteria berusia antara 30-50 tahun, pernah menikah dan bersedia untuk mengikuti pendidikan kesehatan dan melakukan IVA Test.

Wanita Usia Subur yang mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 55 orang akan tetapi yang bersedia melakukan IVA Test hanya 30 orang.

Kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan/persiapan yang diawali dengan berkoordinasi dengan Rotari Club, Bupati Garut, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dan beberapa kepala Puskesmas di Kabupaten Garut untuk menyepakati kembali tujuan, waktu, tempat dan peserta kegiatan. Kegiatan pendidikan kesehatan terdiri dari tiga sesi yaitu sesi pertama *brainstorming*. Sesi kedua pemaparan tentang definisi IVA test, tujuan IVA test, persiapan dan syarat IVA test, keunggulan IVA test dibanding jenis screening yang lain. Sesi ketiga untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan tentang IVA Test diawali dengan *pre test* dilanjutkan dengan pemberian materi terkait IVA Test dan diakhiri dengan *post test* sebagai evaluasi kegiatan pemberian materi. Instrument yang digunakan berupa kuesioner tentang pengetahuan responden mengenai definisi, tujuan, persiapan dan syarat serta keunggulan IVA test dimana sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan hasil yang didapatkan uji distribusi tidak normal, untuk uji validitas dan uji reliabilitas dari 20 soal setelah di uji validitas 3 soal tidak valid sehingga kuesioner pengetahuan berjumlah 17 soal dengan level memahami dan hasil uji reliabilitas adalah 0.821. Media yang digunakan untuk pelatihan adalah powerpoint dan leaflet. Untuk mengevaluasi signifikansi kegiatan pendidikan kesehatan tentang IVA Test dilakukan uji distribusi dan analisis inferensial dengan uji wilcoxon, uji ini diambil untuk mengetahui ada tidaknya median dalam sampel yang berpasangan. Setelah selesai pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA (IVA Test).

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Fase Persiapan

Pada fase ini pengusul PPM melakukan survai ke tempat kegiatan dan menentukan sasaran yaitu wanita usia subur. Pertemuan kelompok yang terdiri dari pengusul PPM, Rotari Club, Unsur dari Pemerintah Kabupaten Garut, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dan Petugas Puskesmas. Kegiatan utama dari pertemuan tersebut adalah menetapkan jumlah sasaran yang akan dilibatkan dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga pengusul PPM menyiapkan materi tentang kanker serviks dan IVA Test, pembuatan proposal, penyelesaian perizinan tempat dan lokasi kegiatan serta persiapan sarana dan prasarana.

2. Fase Pelaksanaan

Sasaran pengabdian ini adalah wanita usia subur (usia 30-50 tahun), dimana pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari pendidikan kesehatan tentang IVA test dan pelaksanaan IVA Test.

a. Pendidikan Kesehatan

Sebelum melakukan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test diawali dengan pemaparan tentang angka kejadian kanker serviks di Indonesia dan Jawa Barat yang menjadi penyebab utama kematian wanita usia subur setelah kanker payudara.

Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA test dilaksanakan di Klinik Medina Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Pada fase ini pengusul PPM berkoordinasi dengan Rotari Club, Pemerintah Kabupaten Garut dan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk menyepakati kembali tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pengusul PPM mempersiapkan kegiatan berupa materi yang akan disampaikan dan media yang digunakan (powerpoint dan leaflet) serta mengkoordinasikan rencana kegiatan dengan pihak Puskesmas tentang sasaran (wanita usia subur), fiksasi waktu dan tempat pendidikan kesehatan kesehatan. Pada saat pendidikan kesehatan peserta tampak antusias memperhatikan dan diskusi nampak hidup dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta

b. Pelaksanaan IVA Test

IVA test telah dilakukan pada 30 wanita usia subur yang datang ke Klinik Medina dan telah mengikuti pendidikan kesehatan serta bersedia untuk melakukan IVA Test. Hasil pemeriksaan 3 orang dinyatakan IVA Test positif. Luaran dari pendidikan kesehatan ini ada peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA test terhadap pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan p-value 0.000.

3. Fase Evaluasi

Secara keseluruhan evaluasi kegiatan dilakukan terhadap input, proses dan output kegiatan. Adapun rincian evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Fase Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Item	Indikator	Media
Evaluasi Input	Adanya komitmen awal Kegiatan wanita usia subur untuk mengikuti kegiatan	
	Adanya komitmen tim pelaksana yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan sampai tuntas	Proposal kegiatan yang diketahui oleh semua tim pelaksana
Evaluasi Proses	Kehadiran wanita usia subur pada sesi kegiatan sesuai dengan jumlah yang ditargetkan	Presensi tim dan nara sumber
	Kehadiran tim pelaksana, dan nara sumber pada kegiatan	Observasi
	Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan	
Evaluasi hasil	Peningkatan pengetahuan dan peserta tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test	Pre test dan Post test pada saat pendidikan kesehatan
	Meningkatnya cakupan wanita usia subur untuk melaksanakan IVA Test	Secara verbal wanita usia subur mengatakan akan berupaya melakukan IVA Test

Hasil

Kegiatan dilaksanakan di Klinik Medina Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dan mendapat perhatian yang antusias dari sasaran (wanita usia subur), Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Rektor III Universitas Padjadjaran, Bupati Garut, Dekan Fakultas Keperawatan Unpad, Unsur Dinas Kesehatan dan petugas dari beberapa Puskesmas. Jumlah wanita usia subur yang mengikuti pendidikan kesehatan tentang IVA test adalah 55 orang wanita usia subur dan yang melaksanakan IVA test sebanyak 30 orang, 3 orang hasilnya dinyatakan positif. Adapun karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test (N = 55)

No	Variabel	F	Persentase
1.	Umur		
	30-< 35 tahun	38	69.1
	35-50Tahun	17	30.9
2.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja/IRT	48	87.3
	Bekerja/Swasta/PNS/Wiraswasta	7	12.7
3.	Pendidikan		
	SD	7	12.7
	SLTP	14	25.5
	SLTA	30	54.5
	PT	4	7.3
4.	Pemeriksaan IVA		
	Pernah	2	3.6
	Tidak Pernah	53	96.4

Uji distribusi peserta sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks IVA Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil uji perbedaan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang IVA Test (N = 55)

Tingkat Pengetahuan	Min	Max	Median	SD	P Value
Sebelum Pendidikan kesehatan	31	92	69.23	15.994	0.000
Sesudah Pendidikan kesehatan	46	100	69.23	13.505	

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan wanita usia subur melalui deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test. Di awal kegiatan, pada saat brainstorming dan hasil pre test sebagian besar wanita usia subur belum mengetahui dan memahami secara jelas tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, karena pemaparan informasi ini merupakan hal

baru bagi peserta yang hadir. Meskipun secara parsial di awal kegiatan saat sesi brainstorming/tanya jawab beberapa peserta mampu memaparkan tentang IVA Test pada wanita usia subur namun secara keseluruhan peserta belum memahami secara jelas tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test. Adanya pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test dalam kegiatan ini menjadikan wanita usia subur menyadari pentingnya dilakukan IVA Test untuk mengetahui kanker serviks sedini mungkin sehingga apabila wanita tersebut positif kanker serviks dapat segera diobati sehingga tidak jatuh pada stadium lanjut.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 55 orang wanita usia subur akan tetapi yang bersedia untuk melakukan IVA Test hanya 30 orang hal ini dikarenakan beberapa peserta merasa malu karena pemeriksaan dilakukan di daerah genetalia dan sebagian lagi masih merasa takut. Hal sejalan dengan pernyataan Irawan (2010) bahwa perilaku kesehatan berupa IVA Test merupakan metode screening yang praktis, murah dan memungkinkan dilaksanakan di Puskesmas tapi pelaksanaannya masih mengalami kendala diantaranya wanita usia subur enggan melakukan IVA Test karena malu, kurang pengetahuan dan takut merasa sakit pada saat dilakukan pemeriksaan (Irawan, 2010). Pengetahuan diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat, perempuan yang mempunyai pengetahuan yang cukup bisa melakukan tindakan yang tepat untuk memelihara dan menjaga kesehatan reproduksinya (Rosfiantika, 2012). Dengan mengetahui bahaya kanker serviks dan pentingnya IVA Test maka wanita usia subur akan tergerak untuk melakukan IVA Test. Sejalan dengan teori Lawrence Green dalam (Parapat, Susanto, & Saraswati, 2016) faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan Pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sehingga akan mempengaruhi perilaku dan kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar mengajar yang terus menerus dinamis dan terencana sepanjang kehidupan dan dalam pengaturan yang berbeda-beda dilaksanakan melalui kemitraan dan *interpersonal education* untuk memfasilitasi dan memberdayakan orang tersebut untuk mempromosikan hasil gaya hidup yang terkait perubahan perilaku yang mempromosikan hasil status kesehatan yang positif (Pueyo Garrigues et al., 2019). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan

pengetahuan dan penalaran, pendidikan kesehatan secara interaktif dapat memberikan pengalaman baru dan dapat diaplikasikan pada masyarakat (Yani, Juniarti, & Lukman, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan diantaranya kemampuan kognitif peserta sedangkan kemampuan kognitif peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan (de Azeredo Passos et al., 2015). Kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta akan membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur tentang IVA Test membawa perubahan yang signifikan terhadap sikap wanita usia subur dalam memahami IVA Test. Apresiasi sikap yang ditunjukkan oleh peserta saat pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar upaya peningkatan dukungan sosial bagi peserta untuk melakukan IVA Test. Tafwidhah & Wulandari (2015) menyebutkan bahwa deteksi dapat mengidentifikasi sedini mungkin penyakit kanker serviks yang masih dalam stadium awal sehingga penyakitnya diharapkan masih dapat disembuhkan atau segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian, jika wanita usia subur memiliki pengetahuan yang kurang maka wanita tersebut tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks. Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam melaksanakan IVA Test.

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan pengetahuan kognitif merupakan domain untuk membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat mempengaruhi dan mendorong tindakan wanita usia subur untuk melakukan IVA Test (Mirayashi, 2014). Pernyataan ini didukung oleh Saputri, Maliya, & Kartinah, (2016) seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan IVA Test.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan kesehatan wanita usia subur melalui deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test membawa dampak yang signifikan dalam mendasari pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur mengenai kanker serviks dan IVA test. Diharapkan tindak lanjut dari Puskesmas bekerjasama dengan kader kesehatan untuk

memberikan motivasi pada wanita usia subur agar mau melakukan IVA Test dan bagi Wanita Usia subur dengan IVA Test positif segera dirujuk ke Rumah Sakit.

Daftar Pustaka

- Cholifah, N., Rusnoto, R., & Hidayah, N. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks. *URECOL*, 457–470.
- De Azeredo Passos, V. M., Giatti, L., Bensenor, I., Tiemeier, H., Ikram, M. A., de Figueiredo, R. C., ... Barreto, S. M. (2015). Education plays a greater role than age in cognitive test performance among participants of the Brazilian Longitudinal Study of Adult Health (ELSA-Brasil). *BMC Neurology*, 15(1), 191.
- Dewi, L., Made, N., Suryani, N., & Murdani, P. (2013). Judul Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 57–66.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.
- Freddie Bray BSc, MSc, P., ME, J. F., Isabelle Soerjomataram MD, MSc, P., MPH, R. L. S., MSPH, L. A. T., & Ahmedin Jemal PhD, D. (2018). No Title. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), i, 387–506.
- Irawan. (2010). *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mirayashi, D. (2014). hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di puskesmas Alianyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Parapat, F. T., Susanto, H. S., & Saraswati, L. D. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 363–370.
- Pueyo Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo-Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health education: A Rogerian concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 131–138.
- Rosfiantika, E. (2012). Perilaku Perempuan Pedesaan Dalam Mencari Dan Menemukan Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi. *EduLib*, 2(2).

- Saputri, M. A., Maliya, A., & Kartinah, S. K. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siwi, R. P., & Trisnawati, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, 2(3), 220–225.
- Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*.
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).